OECONOMICUS Journal of Economics
Vol. 5, No. 1, December 2020
Print ISSN: 2548-6004; Online ISSN: 2715-4882
Journal hompage: http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

Ainur Rofiq
Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email: rofiq3339@gmail.com

Article Info

Article history:

Published: Dec 25,2020

Page: 38-45

Keyword:
Government Expenditure, Labor, and Gross Regional Domestic Product

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara simultan Pengeluaran pemerintah dan Tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
Kata Kunci ; Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

This research was conducted to determine the effect of government spending and labor on economic growth in East Java Province in 2014-2015. The results showed that government expenditure, labor had a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). Simultaneously, government and labor expenditures affect the Gross Regional Domestic Product (GRDP).
***Keyword**:Government Expenditure, Labor, and Gross Regional Domestic Product*

Copyright © 2020 OECONOMICUS Journal of Economics

Pendahuluan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah

tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian di suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Kebijakan yang yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian terutama dalam hal pendistribusian anggaran sehingga dapat terciptanya sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan adalah belanja pembangunan karena variabel ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan seperti jalan, jembatan dan sarana sektor ekonomi lainnya

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini bakal tetap terjaga pada angka 5%. Capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan untuk terus tumbuh dengan capaian sebesar 5,1% pada 2020 dan 5,2% pada 2021. Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan fakor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Pandangan teori ini didasarkan pada analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya.

Jumlah penduduk yang besar juga akan mempengaruhi luas pasar yang akan menampung barang dan jasa yang dihasilkan. Hal tersebut selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang besar tersebut harus diimbangi dengan kualitas penduduknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk adalah melalui pendidikan. Tenaga kerja yang merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah terdapat satu faktor lain yang tidak kalah penting yaitu peran serta pemerintah. Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi, mengendalikan kestabilan ekonomi serta meningkatkan perekonomian daerahnya. Pengeluaran maupun penerimaan pemerintah ini diatur melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD). Realisasi pendapatan maupun belanja pemerintah Provinsi Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?, (2) Bagaimana pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?, (3) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, dan kualitas tenaga kerja secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah dan kualitas tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Kajian Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan

jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Unit-unit produksi dikelompokkan menjadi 9 kelompok lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan
9. Jasa-jasa.

Pengeluaran pemerintah merupakan biaya yang harus dikeluarkan pemerintah berdasarkan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Perlindungan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial.

Menurut Liza dan Nurmawan (2006) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan merupakan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Todaro (2000) mengatakan, meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis dapat memberi jawaban atas berbagai macam persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistis yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan. Jika dilihat dari hasil penelitian dan data statistik, akan terlihat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah berjalan dengan pesat namun pertumbuhan yang pesat ini telah membawa akibat yang menghawatirkan, yaitu terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan yang lebih buruk

Makmun dan Yasin (2003) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang negatif selama tahun 1998 dan tahun 1999 sangat mempengaruhi penciptaan lapangan kerja. Tujuan adanya perluasan kesempatan kerja adalah: menurunkan tingkat pengangguran yang terbuka maupun yang tersembunyi, berkembangnya kesempatan kerja yang semakin mampu menyerap angkatan kerja baru, menurunkan beban ketergantungan setiap orang yang bekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berbentuk angka (Arikunto, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel. Dalam teori ekonometri, data panel meruupakan gabungan antara data *croos-section* (silang) dan data *time-series* (deret waktu). Data *cross-section* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, data *time-series* dalam penelitian ini merupakan data yang diambil antara tahun 2014-2018. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Eviews 8. Model dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDRBit = \beta 0 + \beta 1 \text{ Log } TKit + \beta 2 \text{ Log } PPit + \varepsilon it$$

Keterangan :
PDRB : variable PDRB (persentase)
PP : variabel pengeluaran pemerintah

(dalam log)
TK : variabel tenaga kerja (dalam log)
β0 : konstanta
β1, β2 : koefisien regresi
i : kabupaten/kota
t : tahun
ε : *error term*

Hasil dan Pembahasan

Model Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Kebijakan
F Probabilitas	0.0000	F Prob. < alpha	FEM (Fixed Effect Model
α (alpha)	00.05		
Chi-square	0.0000	Chi-square < alpha	FEM (Fixed Effect Model
α (alpha)	00.05		

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *chow* terlihat bahwa nilai F probabilitas 0.0000 < nilai α (alpha) 0.05 dan nilai *chi-square* probabilitas sebesar 0.0000 yang nilainya < nilai α (alpha) 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Kebijakan
Cross Setion Random Probabilitas	0.1986	Cross Section Random Prob. > alpha	REM (Random Effect Model)
α (alpha)	0.05		

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hausman, *cross section random* probabilitas sebesar 0.1986 > α (alpha) 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Lagrange Multiplayer *(LM-Test)*

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplayer *(LM-Test)*

Kriteria	Nilai	Hasil	Keputusan
Both. Breusch-Pagan	263.9818	(Both) Breusch - Pagan > *Chi-square* tabel	Random Effect Model (REM)
Chi-square table	222.075646		

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil Uji Lagrange Multiplier terlihat bahwa nilai (Both) Breusch-Pagan >*chi-square* tabel maka model yang tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Estimasi Model

Tabel 4. Estimasi Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic
PP	2.29E-09	2.494.427
TK	0.142178	5.525.981
C	-29935.41	-1.816.348
R-squared		0.176065
adjusted R-squared		0.167253
F-statistic		1.997.981
Prob (F-statistic)		0.000000
Durbin-Watson stat		2.003.093

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) koefisien regresi sebesar 2.29E-09 serta nilai probabilitas sebesar 0.0135 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Nilai t-hitung 2.2494437 dan nilai t-tabel sebesar 1.65304

dengan nilai α (alpha) 5% dan *degree of freedom* (df) yaitu 187. Jadi bisa dikatakan bahwa, 2.2494437 >1.65304. Variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) koefisien regresi sebesar 0.142178 serta nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Nilai t-hitung sebesar 5.525981 dan nilai t-tabel sebesar 1.65304 dengan nilai α (alpha) 0.05 atau 5% dan *degree of freedom* (df) yaitu 187. Jadi bisa dikatakan bahwa, 5.525981 >1.65304.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Menggunakan Korelasi Parsial

	PDRB	PP	TK
PDRB	1.000.000	0.372471	0.636804
PP	0.372471	1.000.000	0.374451
TK	0.636804	0.374451	1.000.000

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, Uji Multikolinieritas menggunakan deteksi korelasi parsial menunjukkan bahwa koefisien variabel independen kurang dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terdepat masalah multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
PP	0,40833	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TK	0,37292	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari α = 5% atau lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Kriteria	Nilai	Perbandingan
Durbin Watson	2.003.093	menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negatif
$du \leq d \leq 4 - du$	22.053	
dL	17.306	
Du	17.947	

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin-watson maka diperoleh nilai D-W sebesar 2.003093 dengan α (alpha) 5%, n = 100, dan k = 3 maka diperoleh d_L sebesar 1.7306 dan d_U sebesar 1.7947. Jadi d-hitung atau D-W terletak pada $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ atau 1.7947 < 2.003093 < 2.2053 artinya dalam model penelitian menolak hipotesis nul, tidak ada autokorelasi positif/negatif.

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Kebijakan
Prob. J-B	0.064163	Prob. J-B > α	Normal
α (5%)	00.05		

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas bahwa nilai probabilitas J-B lebih besar dari nilai α 0.05 yaitu sebesar 0.064163, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residualnya berdistribusi normal. Hal ini menurut Pratomo & Kristiyanto (2015) yaitu bila nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas (α = 5%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residualnya adalah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji F-Statistik

Tabel 9. Hasil Uji F-Statistik

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Kebijakan
F-statistik	1.997.981	F-statistik > F-tabel	Signifikan

F-tabel	03.04		
Prob. F-statistik	0.000000	Prob. F-statistik < α	Signifikan
α 5%	00.05		

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji F-statistik dan Probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa, hasil F-statistik sebesar 19.97981 lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 3.04, atau dapat dikatakan 19.97981 > 3.04. Probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dibandingkan α 5%, atau dapat dikatakan 0.000000 < 0.05.maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (PP), dan Tenaga Kerja (TK) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2014-2018.

Uji T-Statistik

Tabel 10. Hasil Uji T-Statistik

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-tabel	Prob.	α	Kebijakan
PP	2.29E-09	2.494427	165.304	0,09375	00.05	Signifikan
TK	0.142178	5.525981	165.304	0.0000	00.05	Signifikan

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa, t-hitung Pengeluaran Pemerintah (PP) sebesar 2.494427 lebih besar dibandingkan t-tabel dengan t-tabel 1.65304, atau dapat dituliskan 2.494427 > 1.65304. Probabilitas Pengeluaran Pemerintah (PP) sebesar 0.0135 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat α sebesar 5%, atau dapat dituliskan 0.0135 > 0.05.Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. T-hitung Tenaga Kerja (TK) sebesar 5.525981 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.65304, atau dapat dituliskan 5.525981 > 1.65304. Probabilitas Tenaga Kerja (TK) sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat α sebesar 5%, atau dapat dituliskan 0.0000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur 2014-2018

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Kriteria	Nilai
R-Squared	0.176065
Adjusted R-Squared	0.167253

Sumber: Peneliti, (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.76065, dengan demikian dapat diartikan bahwa total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan variabel Pengeluaran Pemerintah (PP), dan Tenaga Kerja (TK) sebesar 16.73% sedangkan sisanya 83.27% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (PP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa koefisien Pengeluaran Pemerintah (PP) sebesar 2.29E-09 dengan probablitas sebesar 0.0135 yang berarti bahwa Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah dan probabilitas sebesar 0.0135 < 0.05 yang menunjukkan taraf signifikan sebuah hubungan. Artinya, bahwa kenaikan 1

persen Pengeluaran Pemerintah (PP) akan menyebabkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 2.29E-09 persen tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi apabila Pengeluaran Pemerintah meningkat maka akan menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat. Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 2.29E-09. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah Pengeluaran Pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2.29E-09%. Pengeluaran pemerintah dalam penenlitian ini adalah seluruh belanja daerah baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mempengaruhi konsumsi yang terjadi di masyarakat. Selain itu pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan maupun pendidikan juga mempengaruhi peningkatan produktivitas yang berdampak pada peningkatan *output* produksi, sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah.

Pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian ini, diperoleh bahwa koefisien dari Tenaga Kerja (TK) 0.142178 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti bahwa Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Tanda positif menunjukkan arah hubungan pengaruh yang berarti secara positif dan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 yang menunjukkan taraf signifikan sebuah hubungan. Artinya, bahwa kenaikan 1 persenTenagaKerja (TK) akan menyebabkan peningkatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0.142178 persen. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan *output* yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Dalam teori tersebut Solow-Swan menyebutkan faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja disini tidak hanya kuantitas tenaga kerjanya saja melainkan kualitas tenaga kerja juga diperhitungkan. Modal manusia atau *human capital* merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah (PP) memiliki t-hitung sebesar 2.29E-09 dan probabilitas 0.0135 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.
2. Tenaga Kerja (TK) memiliki t-hitung sebesar 0.142178 dan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.
3. Nilai *adjusted* R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.167253. Hal ini berarti konstribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 16,72%. Sisanya 83,73% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Apabila Pemerintah ingin meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran dalam bentuk yang lebih besar.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas tenaga pengajar, pengurangan baiaya sekolah, peningkatan pemberian beasiswa, dan yang tidak kalah penting adalah penanaman nilai bahwa pendidikan adalah modal utama untuk meningkatkan taraf hidupnya serta membantu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2016. www.bps.go.id diakses pada tanggal 19-06-2020

Liza, Fitria. & Nurmawan, Imam. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Makmun & Yasin, Akhmad. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Indonesia. *Kajian ekonomi dan Keuangan*. 7 no. 3, (2003).

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pratomo, Gigih & Kristiyanto, Sony. *Modul Laboratorium ekonometrika: aplikasi e-views dalam model analisis ekonomi dan bisnis 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2015.

Suwati, Yuli. Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Tunas Hijau Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis. 1 no. 1*, (2013): 41-55.

Todaro, P. Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga, 2000.